

PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI MAS NURUL ILMI RANGGAGATA

Abdul Aziz, Institut Agama Islam Nurul Hakim Lombok
E-mail: azizpep13@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan strategi tersebut, akan tetapi masih menemukan berbagai tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi serta kendala yang dihadapi di MA Nurul Ilmi Ranggagata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, perancang strategi, dan evaluator dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dukungan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai perancang strategi, guru menyusun pembelajaran yang mempertimbangkan diferensiasi konten, proses, dan produk agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagai evaluator, guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pembelajaran diferensiasi yaitu keterbatasan pemahaman guru, dan minimnya sumber daya. Oleh karena itu, dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang optimal diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru serta pengadaan sumber daya yang memadai sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di MA Nurul Ilmi Ranggagata.

Kata Kunci: Peran guru, Pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

Differentiated learning is an approach that allows students to learn according to their readiness, interests and profile. Teachers have a very important role in implementing this strategy, but still find various challenges in its implementation. This research aims to analyze the role of teachers in realizing differentiated learning and the obstacles faced at MA Nurul Ilmi Ranggagata. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection uses observation, interviews and

documentation methods. The research results show that teachers act as facilitators, strategy designers and evaluators in differentiated learning. As a facilitator, teachers create an inclusive learning environment and provide support to students according to their needs. As a strategy designer, teachers organize learning that considers differentiation of content, processes and products to suit the characteristics of students. As evaluators, teachers apply formative and summative assessments to assess the effectiveness of student learning and development. The challenges faced in realizing differentiated learning are limited teacher understanding and a lack of resources. Therefore, in realizing optimal differentiated learning, support is needed in the form of teacher training and the provision of adequate resources so that it can have a positive impact on the quality of education at MA Nurul Ilmi Ranggagata.

Keywords: Teacher's role, differentiated learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk individu yang memiliki daya saing dan memiliki keterampilan abad 21. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam sering kali kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan (Handayani & Mauludea, 2022).

Guru menjadilah satu faktor utama untuk memastikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang sesuai dengan keberagaman peserta

didik (Maula et al., 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai madrasah masih menghadapi banyak tantangan, baik dari segi pemahaman konsep, ketersediaan sumber daya, maupun kesiapan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai.

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka telah mengedepankan konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan utama dalam mendukung keberagaman peserta didik. Konsep pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata

belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajarnya (Amalia et al., 2023). Sejumlah madrasah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, karena keterbatasan pemahaman terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, masih banyak madrasah yang belum memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pendekatan ini, seperti ketersediaan media pembelajaran yang variatif dalam menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik (Marantika et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan di MA Nurul Ilmi Ranggagata sebagai bagian dari pengembangan mutu pendidikan. Akan tetapi, belum semua guru memiliki kesiapan yang optimal dalam menerapkan strategi tersebut. Beberapa guru di MA Nurul Ilmi Ranggagata masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan belajar individu peserta didik.

Kebutuhan belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan demikian makan tujuan

pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Walaupun demikian, meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah banyak diperkenalkan, implementasinya masih membutuhkan berbagai dukungan. Dukungan bisa dalam bentuk pelatihan guru maupun pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MA Nurul Ilmi Ranggagata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan tingkat pemahaman mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Pebriyanti, 2023); (Trifatmasari et al., 2023). Pendekatan ini juga membantu mengurangi kesenjangan akademik di kelas dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023).

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman peserta didik (Amalia et al., 2023). Guru yang

memiliki pemahaman baik tentang strategi diferensiasi cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Tantangan terbesar dalam mengimplementasikan konsep ini adalah bagaimana guru dapat menyesuaikan kurikulum, metode, dan asesmen agar tetap sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku tanpa mengorbankan keberagaman kebutuhan peserta didik.

Di Indonesia, beberapa studi juga telah membahas tantangan dan peluang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah. Meskipun banyak guru yang sudah memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya masih terbatas karena kurangnya dukungan dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Marantika et al., 2023). Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Literatur mengenai pendidikan Islam juga menegaskan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan prinsip bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam perspektif Islam, pendidikan harus dapat mengakomodasi perbedaan individu dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dan kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata. Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: Peran guru dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran guru dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan asesmen yang digunakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata

berdiferensiasi dalam pembelajaran sehari-hari, wawancara untuk menggali pemahaman, tantangan, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain menyampaikan materi, guru juga berperan sebagai fasilitator, perancang strategi, dan evaluator untuk memastikan efektivitas pembelajaran bagi setiap siswa (Prianto & Ummah, 2023).

Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kebutuhan berkaitan dengan karakteristik

individu peserta didik yang perlu untuk dipahami oleh seorang guru, sehingga guru dapat memberikan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Di MA Nurul Ilmi Ranggagata, guru menerapkan berbagai strategi untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal. Strategi yang digunakan salah satunya adalah memberikan bimbingan individual dan kelompok kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka mendapatkan perhatian yang lebih sesuai dengan tingkat pemahamannya. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan berbagai sumber belajar yang beragam. Misalnya, dalam satu topik pembelajaran, guru menyediakan materi dalam bentuk teks, video, dan diskusi interaktif agar siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka. Ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan memungkinkan mereka

untuk belajar dengan lebih fleksibel sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Guru sebagai Perancang Strategi Pembelajaran

Bentuk lain yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan prinsip diferensiasi. Strategi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Berdiferensiasi konten, guru menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar siswa dapat memilih sesuai dengan kecepatan dan potensi masing-masing. Siswa yang memiliki pemahaman lebih cepat dapat mengakses materi yang lebih menantang, sedangkan siswa yang tingkan pemahamannya lebih lambat diberikan materi yang lebih sederhana atau bimbingan tambahan. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten membutuhkan persiapan yang matang, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang strategi yang tepat, memilih alat penilaian yang sesuai, dan menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan masing-masing siswa (Dr. D. Sumathi Desinguraj & Mrs. J. Shyla Gnanam Ebenezer, 2021).

Berdiferensiasi proses, guru menggunakan metode pembelajaran

yang beragam, seperti diskusi kelompok, praktik, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi. Cara-cara seperti itu dapat membantu siswa untuk bisa menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif, baik melalui interaksi sosial, eksplorasi mandiri, maupun pendekatan berbasis teknologi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Andini, 2022). Peserta didik dapat berkolaborasi satu sama lain, saling berbagi pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Berdiferensiasi produk, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam membuat suatu produk. Siswa dapat memilih berbagai bentuk tugas atau asesmen, seperti presentasi, laporan tertulis, atau proyek kreatif lainnya. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing. Guru juga memberikan indikator yang jelas kepada peserta didik dalam pembuatan suatu produk, meskipun siswa diberi kebebasan untuk menyesuaikan produk tersebut dengan

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata

minat dan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara lebih mendalam, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong inovasi (Kriswanto & Fauzi, 2023).

Guru sebagai Evaluator Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Dengan evaluasi guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran, metode pembelajaran serta perkembangan akademik siswa (Magdalena et al., 2023). Hasil penelitian di MA Nurul Ilmi Ranggagata menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa.

Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui asesmen formatif, seperti observasi kelas, diskusi, quis dan refleksi, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Guru juga menerapkan asesmen sumatif untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Bentuk asesmen ini meliputi tes tertulis, proyek, atau portofolio yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan membantu siswa

memperbaiki pemahamannya sebelum penilaian akhir dilakukan.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan pemahaman guru, dan kurangnya sumber daya. Beberapa kendala yang dihadapi tersebut sebagai berikut:

Keterbatasan Pemahaman Guru terhadap Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Keterbatasan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu tantangan utama dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa (Onyishi & Sefotho, 2020). Sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif, karena guru kesulitan dalam merancang dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak guru di MA Nurul Ilmi Ranggagata masih belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan serta kurangnya akses terhadap sumber belajar yang mendukung strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kurangnya kolaborasi antara guru dalam membagi berbagai

pengalaman belajar sehingga tidak ada upaya sistematis dalam mengembangkan strategi yang lebih inovatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Akibatnya, beberapa guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang masih bersifat umum tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata. Keterbatasan ini mencakup kurangnya bahan ajar yang bervariasi, teknologi pendidikan yang kurang memadai, untuk mendukung penggunaan metode yang bervariasi. Sehingga guru harus bisa berinovasi dengan sumber daya yang terbatas, yang dapat mempengaruhi efektivitas dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sumber daya dan fasilitas yang terbatas juga dapat menghambat pengembangan profesional guru karena mereka tidak memiliki akses yang cukup (Jannah & Aini, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu ada dukungan dari pihak sekolah agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dukungan sekolah dapat berupa penyediaan fasilitas, dan

pelatihan guru agar dapat memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada secara maksimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Guru MA Nurul Ilmi Ranggagata sebagai pelaksana pembelajaran juga memiliki peran penting sebagai fasilitator, perancang strategi, dan evaluator pembelajaran untuk memastikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentu guru mendapatkan berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi, minimnya pelatihan dan akses terhadap sumber belajar, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak,

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata

termasuk pelatihan guru yang lebih intensif, pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, pembelajaran berdiferensiasi di MA Nurul Ilmi Ranggagata dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakira Media Press. Makasar.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Dian Aprelia Rukmi, Firotnun Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Dr. D. Sumathi Desinguraj, & Mrs. J. Shyla Gnanam Ebenezer. (2021). Differentiated Instruction in Education. *Research Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 5(IV), 11–14. <https://doi.org/10.53724/ambition/v5n4.04>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Handayani, K., & Mauludea, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 311–323. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i2.6652>
- Jannah, A. M., & Aini, L. (2023). Kajian Literatur Mengenai Permasalahan Pendidikan Dasar “Kurangnya Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar”. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd>

- .v13i1.45521
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43-52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30598/jgefueg.e.2.1.1-8>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272-278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- Muslim, A. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Para Guru terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus di Ma Palapa Nusantara NW Selebung). *Cendekia*, 1(2), 268476.
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.
- Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' perspectives on the use of differentiated instruction in inclusive classrooms: Implication for teacher education. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 136-150. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p136>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89-96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Prianto, M. H., & Ummah, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Down Syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti. ... *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan ...*, 2(2), 69-75. <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/67%0Ahttp://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/download/67/41>

Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Nurul Ilmi Ranggagata

- Trifatmasari, M., Tri Oktoviana, L., & Dewi Puspitasari, E. (2023). Analysis of Student Learning Styles in Differentiation Learning. *KnE Social Sciences*, 202, 46-57. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13431>
- Setiawan, A. A., Sudi, M., Matradewi, N. K. W., Muslim, A., Saefudin, A., & Saddhono, K. (2024). Ideological Contestation in Social Media: a Content Analysis of the Promotion of Islamic Education Institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 85-97.
- Muslim, Asbullah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (September 24, 2022): 519-535. Accessed February 26, 2025. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1306>.
- Muslim, A. (2013). Urgensi estetika dan budaya Islam dalam pendidikan agama Islam. *Palapa*, 1(1), 148-157.
- Muslim, Asbullah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 1 (March 3, 2017): 83-95. Accessed February 26, 2025. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/105>.
- Muslim, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Para Guru terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus di Ma Palapa Nusantara NW Selebung). *Cendekia*, 1(2), 268476.
- Supriyanto, D. (2015). Faktor Dasar Dan Ajar Dalam Hubungannya Dengan Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 3(2), 48-56.
- Supriyanto, D. (2020). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam). *JURNAL STUDI ISLAM" AL-FIKRAH"*, 2(2).
- Susetiyo, Ari, Bustanul Arifin, and Didik Supriyanto. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (December 28, 2023): 715-722. Accessed February 26, 2025. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2124>.